

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain. Hal ini menunjukkan kondisi yang interdependensi. Di dalam kehidupan manusia selanjutnya, ia selalu hidup sebagai warga suatu kesatuan hidup, warga masyarakat, dan warga negara (Nuriyah, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, perusahaan-perusahaan dan masyarakat secara keseluruhannya akan selalu menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat ekonomi, mengharuskannya memikirkan dan membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Individu, perusahaan dan masyarakat perlu memikirkan cara yang terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi. Menurut ahli-ahli ekonomi bahwa masalah kelangkaan atau kekurangan yang berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat (Rosmiati, 2012).

Sebagai negara yang merdeka, negara Republik Indonesia mempunyai nilai dasar sebagai asas fundamental serta sumber motivasi dan cita-cita nasional. Nilai fundamental ini adalah pandangan hidup bangsa dan filsafat negara yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang kemudian nilai tersebut yang kita kenal dengan Pancasila. Pancasila pada hakekatnya menjamin kesatuan bangsa, kemerdekaan dan kedaulatan nasional. Pancasila juga mengakui dan menjamin terlaksananya pembangunan nasional sebagai upaya berkelanjutan dalam mencapai tujuan nasional negara Republik Indonesia. Tujuan nasional ini kemudian diwujudkan melalui penyelenggaraan negara yang berkedaulatan rakyat dan demokratis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa

berdasarkan Pancasila serta Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pembangunan ekonomi bukan hanya mengejar pertumbuhan saja, tetapi demi kemanusiaan dan kesejahteraan seluruh bangsa serta didasarkan atas kekeluargaan seluruh bangsa. Menurut (Mubyarto, 2016), pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai moral kemanusiaan dan juga ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan sendiri adalah ekonomi humanistik yang mendasarkan pada tercapainya kesejahteraan rakyat secara luas. Pembangunan ekonomi juga harus mendasarkan pada kemanusiaan dan menghindarkan diri dari persaingan bebas, monopoli serta penindasan manusia satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus berpijak pada nilai moral dari Pancasila. Secara khusus, sistem ekonomi harus mendasarkan pada dasar moralitas ketuhanan (sila I Pancasila) dan kemanusiaan (sila II Pancasila). Sistem ekonomi yang mendasarkan pada moralitas dan humanistik akan menghargai hakikat manusia, baik selaku makhluk individu, sosial, makhluk pribadi maupun makhluk Tuhan. Sistem ekonomi yang berdasar Pancasila jelas berbeda dengan sistem ekonomi liberal yang hanya menguntungkan individu-individu tanpa perhatian pada manusia lain. Sistem ekonomi demikian juga berbeda dengan sistem ekonomi dalam sistem sosialis yang tidak mengakui kepemilikan individu. (A.Malau, 2016)

Konsep demokrasi di Indonesia yang digagas Hatta yaitu mementingkan kebersamaan dan juga kepentingan bersama, dimana konsep tersebut mengutamakan kepentingan bersama. Konsep demokrasi tersebut di aplikasikan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 yang menjadi pilar Kebangsaan, yaitu tertuang pada pasal 33 dan selanjutnya dalam perkembangannya padal ini di amandemen dari 3 butir menjadi 5 butir. Pasal ini disebut Hatta dalam konsep ekonomi global adalah jalan lain dan bukan menjadi jalan tengah bagi ekonomi kapitalis dan komunis yang sudah mulai ditinggalkan dan digugat oleh para ekonom dunia dimana konsep tersebut pada akhirnya merugikan rakyat. Sejak awal, hatta secara tegas menolak konsep ekonomi kapitalis dan komunis. Konsep ekonomi Hatta diharapkan menjadi jalan ketiga

dalam perekonomian. Penegasan Hatta dalam membangun ekonomi nasional mengutamakan kemakmuran rakyat, bukan kemakmuran segelintir orang.

Kemakmuran yang dicita-citakan adalah kemakmuran untuk semua orang, produksi dikerjakan semua orang, dan kepemilikan dari semua aset adalah semua orang. Kaitanya dengan Pasal 33 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 bahwa perekonomian harus mencakup semua wadah ekonomi, bukan hanya terbatas pada usaha koperasi namun juga pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta badan usaha milik swasta. Gasasan-gasan Hatta inilah yang menjadi konsep ekonomi kerakyatan dimana konsep ekonomi yang ditawarkan dan diimplementasikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengandung nilai-nilai pancasila dan secara garis besar merupakan konsep dari ekonomi syariah (Nasrudin Yusuf, Faradila Hasan, 2019).

Koperasi adalah “soko guru” sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari tata perekonomian nasional, maka koperasi bukan hanya amanah konstitusi namun sekaligus menjadi harapan dalam membangun ekonomi rakyat, bahkan bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta secara ekstrem menyatakan bahwa koperasi merupakan satu satunya wadah aparat produksi. Pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bangun usaha di Indonesia selain Koperasi adalah Perusahaan Negara (BUMN/D) dan Perusahaan Milik Swasta (BUMS), namun semangat menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional merupakan cita cita yang harus diwujudkan. (Rohmat, 2016)

Ekonomi kerakyatan adalah konsep ekonomi yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, konsep ekonomi kerakyatan memiliki dasar hukum yang kuat karena relevan dengan falsafah pancasila sebagai ideologi bangsa indonesia dan terpatri pada Undang-Undang Dasar 1945 serta pada pasal 33 ayat 1 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam praktiknya dalam mensejahterakan anggota ada beberapa hambatan sehingga membuat usaha meningkatkan kesejahteraan anggota kurang optimal, seperti halnya yang ada pada koperasi harapan sejahtera. lalu bagaimana cara koperasi harapan sejahtera IAIN SYEKH NURJATI Cirebon mengimplementasikan apa yang di cita-citakan oleh bangsa Indonesia melalui

konsep ekonomi yang tercantum pada Undang-Undang pasal 33 ayat 1. Oleh karena itu perlu diadakannya kajian teoritik dan praktik maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Implementasi Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang 1945 Pada Koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi kesejahteraan pada koperasi Harapan Sejahtera ditinjau dari Pasal 33 ayat (1) undang-undang dasar 1945. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Hukum Bisnis dan Lembaga Keuangan Syariah, dengan topik kajian Regulasi Lembaga Keuangan Syariah Non Perbankan di Indonesia.

2. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan pada praktik pengelolaan koperasi Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon & apa dampak yang di dapatkan oleh anggota koperasi.

3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijawab oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah bagaimana pengelolaan koperasi mengimplementasikan Pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945. Maka pertanyaan peneliti yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pasal 33 ayat (1) undang-undang dasar 1945 dapat di implementasikan di koperasi harapan sejahtera?

- b. Bagaimana hambatan dan upaya yang dilakukan oleh koperasi harapan sejahtera untuk mengimplementasikan pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah penulis rumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pasal 33 ayat (1) undang-undang dasar 1945 dapat di implementasikan di koperasi harapan sejahtera.
- b. Mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan oleh koperasi harapan sejahtera untuk mengimplementasikan pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua (2) macam, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dan menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu terkait Koperasi sebagai bentuk usaha bersama dibidang ekonomi demi kemaslahatan bersama. Dapat menambah literature atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk kajian dan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai sarana untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- 2) Dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait koperasi umumnya dan khususnya terkait usaha koperasi untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat.

- 3) Sebagai wacana peneliti dalam mengembangkan pengetahuan peneliti terkait koperasi sebagai bentuk uaha bersama dibidang ekonomi.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu terkait Koperasi sebagai usaha bersama guna bahan analisa dan perbandingan dalam penulisan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah.

1. Penelitian oleh Rian Ramadhan

Penelitian yang dilakukan oleh Rian Ramadhan adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan mengangkat judul **Analisis Kinerja Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung)** penelitian ini ditulis pada tahun 2018 untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S.E pada Universitas Islam Negeri (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dalam perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan dari semua indikator yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dalam tugas pembinaan koperasi di Bandar Lampung dinilai “cukup baik” dengan jumlah nilai 51,43 % atau berada pada rentang $40\% < X \leq 60\%$ yang merupakan kategori cukup baik. Dalam hal ini, peneliti memberikan kesimpulan tersebut dengan berpedoman pada konsep teori yang dikemukakan oleh Hersey, Blanchard, dan Johnson yang membagi menjadi 7 indikator, yakni sebagai berikut;

- a. Dari segi indikator standar, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dinilai cukup baik.
- b. Dari segi indikator alat/sarana, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dinilai tidak baik.
- c. Dari segi indikator kompetensi, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dinilai cukup baik.

- d. Dari segi indikator motif, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dinilai cukup baik.
- e. Dari segi indikator peluang, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dinilai cukup baik.
- f. Dari segi indikator umpan balik, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dinilai kurang baik.

Berdasar pada perspektif ekonomi Islam diketahui bahwa pemimpin wajib bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya, ketika rakyat mengalami problem dalam ekonomi, maka pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menambah kesejahteraan rakyatnya. Apa yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dengan melaksanakan berbagai program pembinaan kepada koperasi-koperasi di Kota Bandar Lampung merupakan bentuk tanggung jawab pemimpin terhadap kesejahteraan atau kemaslahatan rakyatnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rian Ramadhan dengan penelitian kali ini terdapat beberapa perbedaan yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, dalam penelitiannya Rian Ramadhan lebih membahas peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian kali ini membahas tentang implementasi pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945 pada Koperasi Harapan Sejahtera dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan anggota serta masyarakat sekitarnya. Hal yang sama dalam penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Ramadhan adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang bagaimana mencapai kesejahteraan anggota koperasi. (Ramadhan, 2018)

2. Penelitian oleh Wartoyo

Penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo merupakan penelitian dengan metode campuran yaitu metode kualitatif dan kuantitatif yang mengangkat judul **Koperasi Syariah Berbasis Masjid di Kota Bandung (Karakteristik dan pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Anggota)** penelitian ini ditulis

pada tahun untuk memenuhi tugas akhir atau disertasi untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Doktor pada Pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini membahas tentang karakteristik koperasi berbasis masjid dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan anggota.

Koperasi Syariah Berbasis Masjid di Kota Bandung memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas atau identitas yang membedakannya dengan koperasi pada umumnya, antara lain: pertama, terbangunnya sinergi antara beberapa unsur dalam masyarakat, baik itu lembaga atau individu dari internal maupun eksternal, kedua, memiliki visi, misi dan tujuan yang lebih spesifik, ketiga, terbangunnya trust dari anggota kepada pengurus atau pengelola, keempat, komitmen untuk menggunakan modal sendiri atau modal yang hanya berasal dari internal, kelima, memiliki prinsip non-profit *oriented* dengan lebih condong pada implementasi misi sosial dibanding komersil, keenam, mengoptimalkan majelis taklim sebagai sarana pendidikan anggota yang efektif dan efisien, ketujuh, komitmen menggunakan akad *qardhul hasan* sebagai satu-satunya akad dalam penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan hasil uji regresi dengan variabel moderasi melalui metode *sub-group* terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan diperoleh kesimpulan: pertama, t hitung $10,854 > 2,617$ t tabel dengan nilai Sig. $0,00 < 0,005$ yang berarti bahwa pembiayaan akad *qardhul hasan* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan anggota. Kedua, hasil pengujian regresi moderasi terhadap 3 (tiga) variabel menunjukkan nilai F Hitung masing-masing variabel adalah; gender (4,71), pendidikan (5,635), dan tujuan pembiayaan (4,928) yang mana lebih besar dari pada F Tabel (3,92) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *qârdhûl hasan* terhadap kesejahteraan anggota. Sedangkan variabel usia (0,89), pekerjaan (0,37) dan pendapatan (3,85) memiliki nilai yang lebih kecil daripada F Tabel (3,92) sehingga disimpulkan ketiga variabel tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* terhadap kesejahteraan anggota. Lebih jauh penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* yang disalurkan kepada kelompok wanita, dengan

tingkat pendidikan rendah dan bertujuan konsumtif memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kesejahteraan.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, metodologi penelitian serta objek penelitian dan beberapa indikator kesejahteraan anggota. Penelitian Wartoyo lebih membahas karakteristik koperasi berbasis masjid dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan anggota dengan konsep Qardhul Hassan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945 pada Koperasi Harapan Sejahtera dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan anggota serta masyarakat sekitarnya, hal yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan anggota.(Wartoyo, 2016)

3. Penelitian oleh Iqbaludin

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbaludin adalah penelitian dengan metode kualitatif yang mengangkat judul **Peran Koperasi Karyawan UIKA (KIKKA) Dalam Mensejahterakan Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi KIKKA Universitas Ibn Khaldun Bogor)**. Penelitian ini ditulis pada tahun 2019 untuk memenuhi tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar S.E pada Universitas Ibn Khaldun Bogor. Dalam penelitiannya Iqbaludin membahas tentang bagaimana kegiatan koperasi dan peran koperasi dalam mensejahterakan anggotanya.

Keberadaan Koperasi KIKKA memberikan dampak positif bagi anggota serta bisa menguatkan ekonomi umat, maka dalam melaksanakan amanah tersebut, koperasi memiliki berbagai kegiatan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan/keberlangsungan usaha dalam proses kegiatan koperasi, maka akan bisa memberi pelayanan-pelayanan yang bisa mengelola kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki universitas serta memberikan dampak positif bagi anggota khususnya, umumnya pada umat sesuai dengan tujuan awal berdirinya koperasi KIKKA.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iqbaludin dengan penelitian kali ini adalah terdapat pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan koperasi dan peran koperasi dalam mensejahterakan anggota koperasi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Iqbaludin dengan penelitian kali ini adalah sama-sama mengangkat pembahasan bagaimana kesejahteraan di dapatkan oleh anggota koperasi, kesamaan yang lainnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian kali ini lebih membahas bagaimana implementasi pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945 dapat mensejahterakan anggota koperasi. (Iqbaludin, 2019)

4. Penelitian oleh Jumriani Nur

Penelitian yang dilakukan oleh Jumriani Nur adalah penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan mengangkat judul **Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar**. Penelitian yang ditulis pada tahun 2019 ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.E pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dalam penelitiannya Jumriani Nur mengangkat bagaimana peran dan kendala-kendala dalam koperasi dalam mensejahterakan anggota, sebagai pokok permasalahan yang diteliti.

Koperasi Al-Markaz Al-Islami ini memiliki peranan yang sangat besar terhadap lingkungan masyarakat di Masjid Al-Markaz Al-Islami khususnya kesejahteraan anggota koperasinya. Peranan tersebut antara lain: membantu memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan tanpa syarat yang berbelit-belit, memberikan jaminan kesehatan kepada pegawai koperasi, membantu meningkatkan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan Dinas Koperasi dan UKM melalui koperasi.

Kendala-kendala yang dihadapi koperasi Al-Markaz dalam Peningkatan Kesejahteraan anggota meliputi:

- a. Terbatasnya modal dalam peminjaman kredit.

- b. Kurangnya kesadaran oleh peminjam (anggota koperasi) dalam suatu unit usaha koperasi.
- c. Tidak adanya jaminan dalam pemberian pinjaman kredit.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Jumriani Nur dengan penelitian kali ini terdapat pada, waktu penelitian, lokasi penelitian dan penelitian ini mengangkat masalah sebagai focus penelitiannya yaitu peran dari koperasi untuk mensejahterakan anggota dan apa saja kendala yang dihadapi untuk mencapai hal tersebut. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Jumriani Nur dengan penelitian kali ini adalah sama-sama membahas bagaimana kesejahteraan anggota koperasi dapat tercapai dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan sosial yaitu metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian kali ini membahas bagaimana pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945 dapat di implementasikan untuk mensejahterakan anggota koperasi (Jumriani Nur, 2019).

5. Penelitian oleh Sri Hantuti Pramata

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hantuti Pramata adalah penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini ditulis pada tahun 2015 yang mengangkat judul **Peran Koperasi Annisa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo**. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hantuti Pramata ini membahas peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Peranan yang sangat besar terhadap kehidupan anggota secara khusus yang menjadi anggota koperasi. Disamping itu juga koperasi mempunyai peranan terhadap kehidupan pengurus dan karyawan koperasi serta masyarakat sekitar koperasi. Koperasi Annisa melakukan upayaupaya seperti memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota dan adanya pelayanan gratis untuk anggota, koperasi mempunyai unit usaha yang beranekaragam dengan tujuan memberi kemudahan terhadap anggota dalam memenuhi kebutuhannya seperti usaha simpan pinjam, kreditan, Usaha kecil dan menengah dan koperasi juga memberikan penyuluhan, pelatihan, dan

pendidikan secara rutin untuk anggota. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya menghadapi kendala-kendala mengenai pandangan anggota terhadap koperasi dan pola pengembangan koperasi, adanya kecemburuan sosial diantara anggota koperasi, hal ini karena adanya perbedaan tingkat pendapatan, dalam hal pendidikan sering kali anggota tidak mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan yang diadakan koperasi, adanya kompetitor dalam hal perkreditan.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Hantuti Pramata dengan penelitian kali ini terdapat pada, waktu penelitian, lokasi penelitian dan penelitian ini mengangkat masalah sebagai fokus penelitiannya yaitu peran koperasi dalam mensejahterakan anggota. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartuti Pramata dengan penelitian kali ini adalah sama-sama membahas bagaimana kesejahteraan anggota koperasi dapat tercapai dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan sosial yaitu metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian kali ini membahas bagaimana pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945 dapat di implementasikan untuk mensejahterakan anggota koperasi (Paramata, 2015).

E. Metodologi Penelitian

Penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah (Raco, 2018).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan gambaran suatu keadaan objektif penelitian yang dilakukan peneliti. Fenomena dan kejadian yang terjadi di masyarakat menjadi titik perhatian dalam penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat pada Koperasi Harapan Sejahtera Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Waktu dalam penelitian ini memakan waktu sekitar hampir dua bulan yaitu bulan Juli dan bulan Agustus.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara berfikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian (Merta Jaya, 2020).

Penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.

Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, deskriptif kualitatif biasanya di fokuskan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang terkait dengan pertanyaan siapa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman yang terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk untuk menemukna pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Dalam hal ini ditunjukan untuk mengetahui bagaimana Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 membangun kesejahteraan untuk anggota koperasi.

b. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan objek penelitian yang peneliti lakukan, maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan ini terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam keadaanalamiah. Jenis penelitian ini terkait erat dengan pengamatan-berperan.

Penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Secara sederhana metode pengamata penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang di perlukan (Maros, *Elitear*, dkk 2016).

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bahan-bahan yang digunakan sebagai alat pendukung penelitian sesuai bukti kebenaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, data survey dan data observasi (Nuryatsrib, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung penulis dengan pelaku usaha.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai data primer (Nugraha, 2014).

4. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan sebuah keharusan untuk mempersiapkan instrumen penelitian atau alat penelitian guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas peneliti tidak diragukan lagi. Kualitas data tergantung dari instrumen atau alat yang digunakan unruk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut *LeConte* dalam Sutopo (2002), teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif antara lain meliputi:

wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) dan observasi berperan (*participant observation*). Sementara itu, teknik noninteraktif meliputi: analisis dokumen (*content analysis*), dan kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*).

Sedangkan untuk melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancara (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Menurut Lincoln dan Guba dalam Nugraha (2014) wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana impementasi Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 di koperasi harapan sejahtera?, agaimana hambatan yang dihadapi koperasi harapan sejahtera untuk mengimplementasikan Pasal 33 Ayat (1) Undang- Undang Dasar 1945?

Subjek yang diwawancarai oleh peneliti terdiri dari kepala koperasi, pegawai koperasi. Wawancara ini dilakukan untuk memenuhi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait bagaimana koperasi harapan sejahtera mensejahterakan anggota. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui

sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Raco, 2018).

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan.

Peneliti melakukan observasi dengan meliputi implementasi pasal 33 ayat (1) undang-undang 1945. Adapun yang menjadi objek daripada observasi ini adalah koperasi harapan sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian (Kadir, 2003). Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

d. Informan

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu menggunakan purposive sampling atau teknik pemilihan informan yang mana responden yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. pertimbangannya yaitu anggota koperasi harapan sejahtera.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah penelitian mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya, data tersebut akan dianalisis berdasarkan sifat dan jenis data (Mirza, 2019).

Tujuan analisis adalah membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data menjadi teratur. Proses analisis merupakan sebuah usaha untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang sudah dirumuskan

dalam sebuah penelitian. Sedangkan metode pengolahan data akan dilakukan ialah dengan cara:

- a. Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber pada koperasi.
- b. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, serta relevansinya.
- c. Klasifikasi, yaitu peninjauan kembali data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang sudah di buat oleh penulis sehingga permasalahan yang dibahas tidak keluar jalur dari permasalahan yang dibuat sebelumnya.
- d. Verifikasi, yaitu data yang penulis dapatkan agar selalu benar adanya dengan sumber-sumber yang ada.
- e. Setelah data di verifikasi, data tersebut dihubungkan dengan bagian-bagian yang ada sebagaimana yang ditemukan dalam bahan pustaka, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian akan mudah dibaca dan dipahami jika skema yang ditempuh jelas mengarah sesuai tujuan. Sistematika penulisan mencakup uraian dari pokok pembahasan yang disusun secara sistematis.

Bab I merupakan bab yang berisi pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah yang menggambarkan ada tidaknya masalah penelitian (scientific research problem), yakni penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi atau kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das-sain*). Kemudian rumusan masalah yang merupakan uraian dari suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti kemudian dirumuskan dalam sebuah permasalahan rumusan masalah dan ini merupakan inti dari permasalahan penelitian yang diteliti lebih lanjut, kemudian tujuan penelitian adalah tujuan peneliti untuk mendapatkan uraian jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis dari penelitian tersebut, kemudian *literature review* atau penelitian terdahulu yakni sejumlah karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi dan

dinilai penting terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian kerangka pemikiran yakni sintesis teori yang dijadikan rujukan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian, kemudian metode penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, kemudian yang terakhir yaitu sistematika penulisan yang mana menjelaskan sistematika penulisan seluruh sub bab yang terkandung dalam penulisan penelitian agar tersusun lebih sistematis.

Bab II merupakan bab yang berisi kajian pustaka terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan tentang kesejahteraan anggota koperasi ditinjau dari pengaruh Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945.

Bab III merupakan bab yang berisi gambaran umum lokasi penelitian terdiri atas gambaran umum Koperasi Harapan Sejahtera.

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas penyajian data dari hasil peneliti yang telah dilakukan dan pembahasan tentang Implementasi Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 pada koperasi harapan sejahtera.

Bab V merupakan bab yang berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan yang memaparkan hasil akhir dari penelitian ini yang mana terdiri atas ringkasan jawaban atas rumusan masalah penelitian juga di dalamnya berisi daftar pustaka, saran, serta lampiran-lampiran.

